

## Evaluasi Pelayanan Pendidikan Mata Pelajaran Pjok Di Smpn 25 Dusun Tengah Kec. Sangirbatanghari Kab. Solokselatan

Inesantia<sup>1\*</sup>, Aryadie Adnan<sup>2</sup>, Hermanzoni<sup>3</sup>, Sari Mariati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

[inessantia251@gmail.com](mailto:inessantia251@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah masih terdapat peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan pendidikan mata pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui gambaran menyeluruh tentang tujuan PJOK, bahan ajar PJOK, minat belajar peserta didik pada PJOK, kompetensi guru PJOK, sarana dan prasarana olahraga, peserta didik, proses pembelajaran PJOK, keaktifan peserta didik, evaluasi pelayanan PJOK, hasil pembelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan. Jenis penelitian ini ialah metode kualitatif evaluatif dengan menggunakan pendekatan model CIPP terdiri dari (Context, Input, Process and Product). Responden penelitian (1) guru PJOK satu orang, (2) peserta didik sepuluh orang dan (3) kepala sekolah. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data (1) reduksi data (2) penyajian data (3) Verifikasi/menarik kesimpulan dan (4) Triangulasi. Hasil penelitian sebagai berikut: evaluasi *context* sudah sesuai dan dikategorikan cukup baik, evaluasi *input* kurang sesuai dan dikategorikan kurang baik, evaluasi *process* sudah sesuai dan dikategorikan cukup baik, evaluasi *product* sudah sesuai dan dikategorikan baik dalam melaksanakan pelayanan pendidikan mata pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Layanan Pembelajaran, Mata Pelajaran PJOK.

## *Evaluation of educational Services For Pjok Subjects At Smpn 25 Dusun Tengah Kec. Sangirbatangday District. Southsolok*

### ABSTRACT

*The problem with this research is that there are still students who are less enthusiastic about the PJOK learning process at SMP N 25 Dusun Tengah District. Sangir Batang Hari District. South Solok. The aim of this research is to determine educational services for PJOK subjects at SMP N 25 Dusun Tengah, Sangir Batang Hari District. South Solok. Through this evaluation, a comprehensive picture of the objectives of PJOK, PJOK teaching materials, students' interest in learning in PJOK, PJOK teacher competitions, sports facilities and infrastructure, students, PJOK learning process, student activity, evaluation of PJOK services, PJOK learning outcomes in SMP N 25 Tengah Hamlet, Sangir Batang Hari District, District. South Solok. This type of research is an evaluative qualitative method using the CIPP model approach consisting of (Context, Input, Process and Product). The research respondents were (1) one PJOK teacher, (2) ten students and (3) the school principal. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques (1) data reduction (2) data presentation (3) Verification/drawing conclusions and (4) Triangulation. The research results are as follows: context evaluation is appropriate and categorized as quite good, input evaluation is not suitable and is categorized as less good, process evaluation is appropriate and categorized as quite good, product evaluation is appropriate and categorized as good in implementing educational services for Physical Education subjects at SMP N 25 Tengah Hamlet, District. Sangir Batang Hari District. South Solok.*

**Keywords:** *Coaching, Table Tennis, Evaluation, Gunungsitoli City.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses atau sistem yang dirancang untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Menurut (Disler et al., 2019), “PJOK adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial dan emosioanal”. karena pendidikan melibatkan pengajaran dan pembelajaran di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, hingga pendidikan informal seperti belajar dari pengalaman sehari-hari.

Menurut (Widodo, 2018) “tujuan PJOK yaitu untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan serta meningkat sumber daya manusia yang berkaitan dengan fisik”. Pembelajaran PJOK mempunyai kontribusi yang begitu penting bagi peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan yang luas terlibat langsung dalam beragam pengalaman belajar dari aktivitas jasmani guru meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan kecerdasan emosinya (Dayanti & Sumaryanto, 2021). Menurut (Rohiyatun, 2021) bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Istilah pembelajaran PJOK bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya (Pradipta et al., 2021: 146). Proses pembelajaran PJOK akan kurang berjalan efektif dan efisien, apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana PJOK yang menunjang, seperti pada pembelajaran bolavoli apabila sarana dan prasarana seperti bola, lapangan, serta guru PJOK yang ada maka upembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik karena merupakan penunjang dalam pembelajaran PJOK. Namun dalam kenyataannya, hasil survey pembelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan belum dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena banyaknya sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang

memadai dan terkendala guru dalam merealisasikan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana PJOK.

Menurut (Masum, 2017) “sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan”. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran penjas tidak tercapai (Wicaksono, 2019)

Ruang lingkup PJOK pada umumnya terelak pada pendidikan yang bertujuan untuk menggerakkan dan mengembangkan aspek psikomotor pada siswa, dan hal ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru PJOK (O'Connor, 2019). Di samping itu materi pembelajaran juga harus menjadi perhatian dalam pembelajaran PJOK (Hakvoort et al., 2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas PJOK bagi peningkatan kualitas hidup seseorang (Julia et al., 2019: 172). Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses belajar penjas adalah pelayanan PJOK yang belum maksimal, minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran penjas tidak tercapai (Wicaksono, 2019). Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Kualitas pelayanan PJOK harus ditingkatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). PJOK yakni

kegiatan yang mengembangkan aspek kebugaran jasmani untuk menjaga kebugaran tubuh. Proses PJOK ini sangat bagus diterapkan di sekolah untuk kelangsungan belajar dari peserta didik. Untuk sekarang pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih belum bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, karena masih terlihat pelayanan PJOK yang kurang maksimal.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran PJOK. Peserta didik yakni seseorang individu yang berhak memperoleh pelayanan PJOK bagus yang tentunya agar peserta didik memperoleh kepuasan dalam menerima pelayanan tersebut. PJOK merupakan pembelajaran yang meningkatkan kebugaran jasmani yang melalui aktivitas gerak. PJOK merupakan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Minimnya pengetahuan guru PJOK mengenai pelayanan yang harus diberikan, sehingga guru mendapat hambatan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Peserta didik mendapat pengalaman belajar yang monoton tanpa ada usaha untuk memberikan gambaran berbagai jenis pembelajaran atau permainan yang semestinya sudah ada dalam materi ajar. Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama meliputi: Pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri/senam; aktivitas ritmik; aquatic (aktivitas air); dan aktivitas luar kelas (outdoor) disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif (Arumugham, 2019)

Ada beberapa model evaluasi yang terkenal antara lain: (a) *Goal Oriented Evaluation Model*, (b) *Goal Free Evaluation Model*, (c) *Formatif Summatif Evaluation Model* (d) *Countenance Evaluation Model*, (e) *Rersponsive Evaluation Model*, (f) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (g) *Discrepanncy Model*, (h) *CIPP Evaluation Model*. Jadi model evaluasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah model evaluasi CIPP. Dalam hal ini, sehingga diperlukan model evaluasi yang bisa digunakan untuk melihat secara utuh, baik persiapan, proses pelaksanaan, input dari *resources*, dan untuk melihat hasil dari masalah yang di alami dalam proses pembelajaran (Goob et al., 2021: 74).

Dalam penelitian ini, model keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan model evaluasi CIPP yang digunakan peneliti, karena keistimewaan model evaluasi CIPP adalah setiap jenis evaluasi dikaitkan dengan perangkat evaluasi

rancangan program dan perangkat pengambilan keputusan operasional. Keunggulan dari evaluasi CIPP yaitu evaluasi CIPP ini menyediakan format penilaian secara komprehensif pada setiap tahapan penilaian. Model CIPP terbagi empat indikator antara lain: *Context, Input, Process, and Product*. (Mulyatiningsih 2011).

Fungsi desain evaluasi CIPP antara lain: membantu peneliti untuk menilai keberhasilan dan efektivitas suatu program atau kebijakan, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program yang dinilai, memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program atau kebijakan yang lebih baik di masa depan, membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis yang objektif dan menyediakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam implementasi program atau kebijakan.

## **METODE**

Penelitian ini ialah metode kualitatif evaluatif dengan menggunakan pendekatan model CIPP merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengevaluasi program atau kebijakan publik. Menurut (Wirawan, 2012), model CIPP terbagi tempat jenis evaluasi, yaitu: evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*) evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*). Evaluasi context yaitu mengidentifikasi kondisi di lingkungan dimana program atau kebijakan diterapkan, evaluasi input yaitu mengevaluasi sumber daya yang digunakan dalam program atau kebijakan, termasuk rencana, anggaran dan kebijakan terkait. evaluasi process yaitu menilai pelaksanaan program atau kebijakan yang meliputi strategi, kegiatan, dan pelaksanaan program. evaluasi product yaitu mengukur hasil dari dampak program atau pelaksanaan tersebut. Responden penelitian ini ialah kepala sekolah, guru PJOK dan peserta didik di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan. Menurut (Djoyosuroto & Sumaryati, 2012) mengatakan bahwa responden/subjek penelitian terlibat secara aktif dalam identifikasi dan perumusan masalah, proses penelitian, analisis data dan pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data dilakukan berdasarkan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) verifikasi/menarik kesimpulan dan (4) triangulasi. Waktu

penelitian pada tanggal 12 Juli 2023, tempat penelitian Smp n 25 Dusun Tengah Kec. sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan.

## HASIL

### A. Evaluasi Context Pelayanan Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

Dalam penelitian ini, evaluasi *context* meliputi aspek tujuan PJOK, bahan ajar PJOK dan minat belajar peserta didik pada PJOK. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek tujuan PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan yaitu untuk kebugaran jasmani dan nilai-nilai serta kebiasaan pola hidup sehat belum berjalan dengan baik karena pembelajaran di SMP N 25 tatap muka oleh guru yang bersangkutan sering tidak hadir.

Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek bahan ajar PJOK menunjukkan bahwa bahan ajar sudah disusun beberapa rancangan dari MGMP untuk materi ajar di sekolah ini sudah merujuk kepada silabus yang ada saat ini atau sudah dipedomani oleh seorang guru PJOK. Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek minat belajar peserta didik pada PJOK minat belajar peserta didik ada karena mata pelajaran PJOK banyak disenangi oleh peserta didik sehingga banyak bakat siswa di SMP N 25. Tetapi siswa kurang dalam meningkatkan minat dan bakat mereka karena guru PJOK yang bersangkutan sering tidak hadir pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung.

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi Context Pelayanan Pendidikan Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

No	Komponen	Aspek	Kriteria
1.	Context	Tujuan PJOK	Sesuai
		Bahan Ajar PJOK	Sesuai
		Minat Belajar Peserta Didik Pada PJOK	Sesuai

(Sumber Data: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Tahun 2023)

### B. Evaluasi Input Pelayanan Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

Dalam penelitian ini, evaluasi *input* meliputi aspek kompetensi guru PJOK, sarana dan prasarana dan peserta didik. Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek kompetensi guru dalam standar kompetensi materi yang diajarkan oleh guru PJOK belum berpedoman pada silabus yang ada di tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama serta guru PJOK memberikan materi pola hidup sehat dalam meningkatkan kebugaran dan aktifitas fisik siswa.

Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek sarana dan prasarana sudah difasilitasi oleh pihak sekolah berupa sarana dan prasarana seperti lapangan, bola voli net, raket, bola kaki dan lain sebagainya. Sehingga dengan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah diharapkan bisa meningkatkan kompetisi siswa dalam mata pelajaran PJOK di SMP N 25. Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik di SMP N 25 lingkungan anak-anak di sini anak petani, buruh tani dan ada sebagian juga orangtuanya PNS.

Tabel 2. Hasil Analisis Evaluasi Input Pelayanan Pendidikan Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

No	Komponen	Aspek	Kriteria
2.	Input	Kompetisi guru PJOK	Kurang Sesuai
		Sarana dan Prasarana	Kurang Sesuai
		Peserta Didik	Kurang Sesuai

(Sumber Data: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Tahun 2023)

### C. Evaluasi Process Pelayanan Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

Dalam penelitian ini, evaluasi *process* meliputi aspek proses pembelajaran PJOK, keaktifan peserta didik dan evaluasi pelayanan PJOK. Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek proses pembelajaran PJOK dimana dalam proses pembelajaran masing-masing memiliki kinerja agar pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan di SMP N 25 masih menggunakan satuan materi yaitu praktek di lapangan kadang menggunakan infokus dan praktek langsung dilapangan.

Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek keaktifan peserta didik digunakan metode ceramah di kelas dan mungkin dilapangan lebih mengacu kepada praktek sehingga bisa mempraktekan materi yang di ajarkan di kelas satu minggu atau dua minggu sebelumnya. Hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek

evaluasi pelayanan PJOK dalam proses evaluasi tentu saja tidak terlepas dari mid semester, ujian semester 1 jadi siswa memiliki penilaian UH kemudian tugas dan ujian akhir semester.

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Process Pelayanan Pendidikan Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

No	Komponen	Aspek	Kriteria
		Proses Pembelajaran PJOK	Sesuai
3.	Process	Keaktifan Peserta Didik	Sesuai
		Evaluasi Pelayanan PJOK	Sesuai

(Sumber Data: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Tahun 2023)

#### D. Evaluasi Product Pelayanan Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

Dalam penelitian ini, evaluasi *product* meliputi hasil pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumen terkait aspek dimana pencapaian akademik siswa di SMP N 25 menurut kelasnya yaitu kelas tujuh 80, kelas delapan 80 dan kelas sembilan 85 ada yang memenuhi syarat KKM dan ada juga yang tidak memenuhi KKM. Sementara di bidang non akademik sekolah SMP N 25 pertama kali meraih prestasi dalam bidang olahraga bolavoli tingkat kabupaten yang ada di tiga kecamatan yaitu kecamatan sangir batang hari, jujuan dan sangir balai janggo meraih prestasi di bidang voli putri. Kemudian hasil belajar peserta didik di bidang pelajaran PENJAS tentunya berprestasi karena kemampuan siswa bagus tinggal mungkin di kembangkan saja oleh guru yang bersangkutan, sehingga capaian prestasi yang diharapkan bisa diraih.

Tabel 4. Hasil Analisis Evaluasi Product Pelayanan Pendidikan Mata Pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan

No	Komponen	Aspek	Kriteria
----	----------	-------	----------

		Hasil Pembelajaran	
		PJOK SMP N 25 Dusun	
4.	Product	Tengah Kec. Sangkir Batang Hari Kab. Solok Selatan	Sesuai
(Sumber Data: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Tahun 2023)			

## PEMBAHASAN

### Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi pelayanan pendidikan mata pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan cukup baik. Karena tujuan PJOK terfokus untuk kebugaran jasmani dan nilai-nilai serta kebiasaan pola hidup sehat belum berjalan dengan baik karena pembelajaran di SMP N 25 tatap muka oleh guru yang bersangkutan sering tidak hadir. Kemudian aspek bahan ajar PJOK menunjukkan bahwa bahan ajar sudah disusun beberapa rancangan dari MGMP untuk materi ajar di sekolah ini sudah merujuk kepada silabus yang ada saat ini atau sudah dipedomani oleh seorang guru PJOK. Lalu, minat belajar peserta didik pada PJOK minat belajar peserta didik ada karena mata pelajaran PJOK banyak disenangi oleh peserta didik sehingga banyak bakat siswa di SMP N 25. Tetapi siswa kurang dalam meningkatkan minat dan bakat mereka karena guru PJOK yang bersangkutan sering tidak hadir pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung.

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang kita harapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga nantinya dapat kita ukur (nilai). Menurut (Yanti, 2018) perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran.

### **Komponen Input**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi pelayanan pendidikan mata pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan kurang baik. Karena kompetensi guru dalam standar kompetensi materi yang diajarkan oleh guru PJOK belum berpedoman pada silabus yang ada di tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama serta guru PJOK memberikan materi pola hidup sehat dalam meningkatkan kebugaran dan aktifitas fisik siswa. (Andriyanto, 2023) menjelaskan bahwa evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Kemudian aspek sarana dan prasarana sudah difasilitasi oleh pihak sekolah berupa sarana dan prasarana seperti lapangan, bola voli net, raket, bola kaki dan lain sebagainya. Sehingga dengan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah diharapkan bisa meningkatkan kompetisi siswa dalam mata pelajaran PJOK di SMP N 25. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008) mengatakan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan adalah dua hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses pendidikan. Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Sarana adalah segala sesuatu yang

dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, seperti buku, tas, pulpen, komputer, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, seperti lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan sebagainya.

### **Komponen Proses**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi pelayanan pendidikan mata pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan cukup baik. Karena proses pembelajaran PJOK dimana dalam proses pembelajaran masing-masing memiliki kinerja agar pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan di SMP N 25 masih menggunakan satuan materi yaitu praktek di lapangan kadang menggunakan infokus dan praktek langsung dilapangan. Menurut (Hasmyanti, 2018) pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut (Anissa & Marlina, 2019) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut (Manurung & Jiwandono, 2022) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

Kemudian keaktifan peserta didik digunakan metode ceramah di kelas dan mungkin dilapangan lebih mengacu kepada praktek sehingga bisa mempraktekan materi

yang di ajarkan di kelas satu minggu atau dua minggu sebelumnya. Menurut (Tambak, 2014) metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari seorang guru yang bisa menerapkan metode belajar yang sistematis, teratur dan berkesinambungan.

### **Komponen Produk**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi pelayanan pendidikan mata pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan baik. Karena pencapaian akademik siswa di SMP N 25 menurut kelasnya yaitu kelas tujuh 80, kelas delapan 80 dan kelas sembilan 85 ada yang memenuhi syarat KKM dan ada juga yang tidak memenuhi KKM. Sementara di bidang non akademik sekolah SMP N 25 pertama kali meraih prestasi dalam bidang olahraga bolavoli tingkat kabupaten yang ada di tiga kecamatan yaitu kecamatan sangir batang hari, jujuan dan sangir balai janggo meraih prestasi di bidang voli putri. Kemudian hasil belajar peserta didik di bidang pelajaran PENJAS tentunya berprestasi karena kemampuan siswa bagus tinggal mungkin di kembangkan saja oleh guru yang bersangkutan, sehingga capaian prestasi yang di harapkan bisa diraih.

Menurut (Sari, 2020) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian dan pembahasan diatas tergambar bahwa pelayanan pembelajaran mata pelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan disimpulkan sebagai berikut:

Dilihat dari tujuan PJOK, bahan ajar PJOK dan minat belajar peserta didik di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan cukup baik. Karena tujuan PJOK terfokus untuk kebugaran jasmani dan nilai-nilai serta kebiasaan pola hidup sehat dan belum berjalan dengan baik karena pembelajaran di SMP N 25 tatap muka oleh guru yang bersangkutan sering tidak hadir.

Dilihat dari kompetensi guru PJOK, sarana prasarana dan peserta didik di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan kurang baik. Karena kompetensi guru dalam standar kompetensi materi yang diajarkan oleh guru PJOK belum berpedoman pada silabus yang ada di tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama serta guru PJOK memberikan materi pola hidup sehat dalam meningkatkan kebugaran dan aktifitas fisik siswa.

Dilihat dari proses pembelajaran PJOK, keaktifan peserta didik dan evaluasi pelayanan PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan cukup baik. Karena proses pembelajaran PJOK dimana dalam proses pembelajaran masing-masing memiliki kinerja agar pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan di SMP N 25 masih menggunakan satuan materi yaitu praktek di lapangan kadang menggunakan infokus dan praktek langsung dilapangan

Dilihat dari hasil pembelajaran PJOK di SMP N 25 Dusun Tengah Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan di kategorikan baik. Karena Karena pencapaian akademik siswa di SMP N 25 menurut kelasnya yaitu kelas tujuh 80, kelas delapan 80 dan kelas sembilan 85 ada yang memenuhi syarat KKM dan ada juga yang tidak memenuhi KKM. Sementara di bidang non akademik sekolah SMP N 25 pertama kali meraih prestasi dalam bidang olahraga bolavoli tingkat kabupaten yang ada di tiga kecamatan yaitu kecamatan sangir batang hari, jujuan dan sangir balai janggo meraih prestasi di bidang voli putri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, N. R. (2023). Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Purworejo.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
- Arumugham, K. S. (2019). Teachers' Understanding Towards Portfolio Assessment: A Case Study Among Malaysian Primary School Teachers. *Problems Of Education In The 21st Century*. <https://doi.org/10.33225/Pec/19.77.695>
- Dayanti, J., & Sumaryanto, S. (2021). Implementation Of Physical, Sports, And Health Education Facilities. *Jurnal Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21831/Jk.V9i1.32490>
- Disler, R. T., White, H., Franklin, N., Armari, E., & Jackson, D. (2019). Reframing Evidence-Based Practice Curricula To Facilitate Engagement In Nursing Students. *Nurse Education Practice*, 41, 1–7.
- Djoyosuroto & Sumaryati. (2012). Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa Sastra (3rd ed.). Nuansa Yayasan Nusantara Cendekia.
- Goob, J., Erdelt, K., Güth, J. F., & Liebermann, A. (2021). Dental Education During The Pandemic: Cross-Sectional Evaluation Of Four Different Teaching Concepts. *Journal Of Dental Ghimire, J.* (2013). Meaning Of Education In The Bhagavad Gita. *Journal Of Education And Research*. <https://doi.org/10.3126/Jer.V3i0.7853>
- Yan Et, Al., 2021
- Hakvoort, I., Larsson, K., & Lundström, A. (2020). Teachers' Understandings Of Emerging Conflicts. *Scandinavian Journal Of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00313831.2018.1484800>
- Hasmyati, S., & Arafah, A. A. (2018). *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Deepublish.
- Julia, J., Hakim, A., & Fadlilah, A. (2019). Shifting Primary School Teachers' Understanding Of Songs Teaching Methods: An Action Research Study In Indonesia. *International Journal Of Education And Practice*. <https://doi.org/10.18488/Journal.61.2019.73.158.167>
- Lin, L. (2021). Longitudinal Associations Of Meaning In Life And Psychosocial Adjustment To The Covid-19 Outbreak In China. *British Journal Of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1111/Bjhp.12492>
- Manurung, A. F., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2022). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1512-1517.
- Ma'sum, T. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pikir*, 3(1), 52-73.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Alfabeta (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- O'connor, J. (2019). Exploring A Pedagogy For Meaning-Making In Physical Education. *European Physical Education Review*. <https://doi.org/10.1177/1356336x18802286>
- Pradipta, G. D., Maliki, O., & Hudah, M. (2021). Survei Efektifitas Pembelajaran Penjas Di Sd Melalui Daring Se-Kecamatan Petarukan Pemasang. *Journal Of Physical Activity And Sports (Jpas)*. <https://doi.org/10.53869/Jpas.V2i2.91>

- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1-5.
- Sari, Z. O. (2020). evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Saat pandemi COVID-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Purbalingga.
- Tan, S., Lee, N., Hall, D., Andrews, T., Dixon, J., Tout, D., & Du Toit, L. (2010). Cipp As A Model For Evaluating Learning Spaces. *Unpublished Manuscript Swinburne University Of Technology, Australia. Available From: [Http://Www.Swinburne. Edu. Au/Spl/Learningspacesproject](http://www.swinburne.edu.au/Spl/Learningspacesproject).*
- Tavakoli, P., & Hunter, A. M. (2018). Is Fluency Being ‘Neglected’ In The Classroom? Teacher Understanding Of Fluency And Related Classroom Practices. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/1362168817708462>
- Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah menengah pertama negeri sekecamatan kebumen kabupaten kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95-100.
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah. *Jendela Olahraga*, 3(1).
- Wirawan, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Yanti, A. Y. (2018, July). Kemampuan Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKN di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. In Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan (pp. 1-9).